

# PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN

Dinni Endah Novianty

[dinniendah.novianty@gmail.com](mailto:dinniendah.novianty@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014, dimana efisiensi modal kerja diukur menggunakan *Working Capital Turnover* (WCT), dan profitabilitas diukur menggunakan *Return on Investment* (ROI). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Data berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik regresi linier sederhana. Sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana, dilakukan normalitas dan uji linieritas. Selanjutnya, dilakukan pengujian regresi menggunakan uji F, kemudian dilanjutkan dengan pengujian keberartian koefisien regresi dengan menggunakan uji t. Berdasarkan hasil pengolahan statistik diperoleh persamaan regresi  $ROI = 0,051900 + 0,061101 WCT$ . Melalui pengujian hipotesis, persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan koefisien sebesar 0,061101. Artinya, apabila efisiensi modal kerja mengalami kenaikan sebanyak satu kali maka profitabilitas pun akan meningkat sebesar 0,061101 kali.

Kata Kunci: Efisiensi Modal Kerja, Profitabilitas

## Pendahuluan

Profitabilitas perusahaan menjadi salah satu dasar dalam penilaian mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan sebuah usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu yang panjang serta mengukur prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Pengukuran terhadap profitabilitas dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan disebut rasio profitabilitas.

Salah satu indikator yang digunakan dalam rasio profitabilitas yaitu *Return On Investment* (ROI) yang menunjukkan berapa banyak laba bersih yang dapat dihasilkan

oleh perusahaan terkait dengan seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar ROI sebuah perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi.

Data tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan ROI pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014 dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1

No	Kode Perusahaan	ROI (%)			
		2011	2012	2013	2014
1	RDTX	10,53	10,33	12,79	13,57
2	MYTX	-6,52	7,00	-2,38	-7,75
3	ARGO	-8,21	-6,57	0,24	-0,21
4	POLY	-0,36	-7,91	-8,54	-0,29
5	CNTX	10,10	-11,69	-0,37	0,93
6	ERTX	2,38	1,43	1,58	4,86
7	ESTI	0,7	-5,8	-9,06	-9,17
8	INDR	1,15	0,14	0,1	0,54
9	STAR	0,36	0,12	0,08	0,04
10	TFCO	8,51	2,11	-2,6	-1,36
11	UNIT	0,77	0,09	0,18	0,09
12	PBRX	4,76	4,51	4,47	2,76
13	TRIS	11,61	12,12	10,14	6,86
14	HDTX	1,71	0,23	-9,19	-2,5
15	SSTM	-2,86	-1,74	-1,65	-1,66
16	ADMG	5,53	1,4	0,35	-5,3
17	UNTX	-3,99	-7,36	9,06	2,79
18	RICY	0,72	0,72	0,79	1,29
	<b>Rata-Rata</b>	2,05	-0,05	0,33	0,31

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id); data diolah

Dari data di atas terlihat bahwa tingkat profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014 mengalami penurunan. Hal ini terlihat dari rata-rata tingkat profitabilitas tahun 2012 sampai 2014 yang lebih kecil dari tahun 2011. Bahkan pada tahun 2012 rata-rata tingkat profitabilitasnya berada pada angka negatif.

Suatu perusahaan jika memiliki tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan prospek sebuah perusahaan yang kurang baik di masa yang akan datang, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan lebih terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Hal ini akan menimbulkan beberapa dampak salah satunya yaitu kehilangan kepercayaan dari pihak luar terutama para kreditur atau para investor. Selain itu nilai perusahaan di mata publik juga akan menurun.

### Landasan Teori

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas menurut Kasmir (2011:89) yaitu sebagai berikut.

1. Margin laba bersih
2. Perputaran total aktiva
3. Laba bersih
4. Penjualan
5. Total aktiva
6. Aktiva tetap
7. Aktiva lancar
8. Total biaya

Dalam konsep modal kerja kuantitatif, aktiva lancar disebut juga modal kerja yang terdiri dari kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Manajemen modal kerja merupakan salah satu aspek penting dari kegiatan manajemen perusahaan. Jika perusahaan tidak dapat menggunakan modal kerjanya secara efisien, maka perusahaan akan mengalami kerugian dan bahkan akan mengalami kebangkrutan.

Dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan tidak lepas dari penggunaan modal yang tepat khususnya dari modal kerja. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan untuk beroperasi seefisien mungkin dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

Manajemen modal kerja merupakan salah satu aspek penting dari kegiatan manajemen perusahaan. Jika perusahaan tidak dapat menggunakan modalnya secara efisien maka perusahaan akan mengalami kerugian dan bahkan akan mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, modal kerja yang digunakan dengan efisien dapat memaksimalkan perolehan laba perusahaan sehingga investasi pada modal kerja tidak berlebihan yang pada akhirnya profitabilitas pun akan meningkat. Dengan adanya modal kerja yang cukup bisa menjadi ukuran bagi perusahaan dalam mengukur tingkat efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas yang dihasilkan perusahaan.

Efisiensi modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional perusahaan, oleh karena itu setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya secara efisien agar dapat memaksimalkan perolehan labanya. Perusahaan yang memiliki modal kerja yang kurang dan berlebihan dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan karena memiliki modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif sehingga untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan, sedangkan

modal kerja yang kurang akan menghambat kelangsungan hidup perusahaan.

Dari berbagai penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014”.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas atau disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Riyanto (2012:35) “Profitabilitas suatu perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba”, sedangkan Husnan (2011:69) berpendapat bahwa “Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu”.

Berdasarkan dua teori di atas, yang dimaksud dengan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu memperoleh laba yang besar dengan menggunakan modalnya secara efisien.

Untuk bisa menilai profitabilitas suatu perusahaan maka diperlukan alat ukur yang disebut rasio. Menurut Irawati (2006:58) rasio profitabilitas adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan”.

Rasio pengukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Investment* (ROI). Rasio ini mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari kekayaan yang dimiliki perusahaan.

*Return On Investment*

$$= \frac{\text{EAT}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

### **Modal Kerja**

Modal kerja merupakan investasi dalam harta jangka pendek atau investasi dalam harta lancar (*current assets*). Modal kerja atau *working capital* merupakan suatu aktiva lancar yang digunakan dalam operasi

perusahaan, yang memerlukan pengelolaan dengan baik oleh manajer perusahaan. Menurut Kasmir (2011:250) “Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan.” Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan investasi dalam kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan dikurangi hutang lancar yang digunakan untuk melindungi aktiva lancar.

### **Efisiensi Modal Kerja**

Prinsip manajemen perusahaan menuntut agar lebih baik dalam memperoleh maupun dalam menggunakan modal harus didasarkan pada pertimbangan efisiensi. Adanya modal kerja yang cukup bagi suatu perusahaan sangat penting karena memungkinkan perusahaan untuk beroperasi seekonomis mungkin. Akan tetapi, adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan perusahaan tersebut menghilangkan peluang untuk mendapatkan keuntungan besar.

Efisiensi modal kerja menunjukkan prestasi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara optimal. Semakin efisien penggunaan modal kerja maka semakin baik kinerja manajemen perusahaan. Efisiensi dalam pengelolaan modal kerja juga sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Efisiensi modal kerja menunjukkan prestasi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara optimal. Semakin efisien penggunaan modal kerja maka semakin baik kinerja manajemen perusahaan. Efisiensi dalam pengelolaan modal kerja juga sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan sebuah perusahaan.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur tingkat efisiensi modal kerja yaitu dengan menggunakan *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja), yang diformulasikan sebagai berikut.

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar})}$$

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif

dan verifikatif adalah penelitian yang menggambarkan fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antar variabel dalam upaya membuktikan kebenaran teori yang telah ada atau hipotesis yang telah dibuat.

Variabel bebasnya adalah efisiensi modal kerja yang diproksikan oleh perputaran modal kerja. Variabel terikatnya adalah profitabilitas.

Populasinya adalah 18 Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Semua populasi dijadikan sampel.

**Tabel 2**  
**Perusahaan Tekstil dan Garmen yang digunakan sebagai Sampel**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Roda Vivatex Tbk	RDTX
2	PT. Apac Citra Centrex Tbk	MYTX
3	PT. Argo Pantex Tbk	ARGO
4	PT. Asia Pacific Fibers Tbk	POLY
5	PT. Centex Tbk	CNTX
6	PT. Eratex Djaja Tbk	ERTX
7	PT. Ever Shine Textile Industry Tbk	ESTI
8	PT. Indorama Synthetic Tbk	INDR
9	PT. Star Petrochem Tbk	STAR
10	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk	TFCO
11	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT
12	PT. Pan Brothers Tbk	PBRX
13	PT. Trisula International Tbk	TRIS
14	PT. Pania Indosyntec Tbk	HDTX
15	PT. Sunson Textile ManufatureTbk	SSTM
16	PT. Polychem Indonesia Tbk	ADMG
17	PT. Unitex Tbk	UNTX
18	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY

(Sumber: <http://www.idx.co.id>)

Penelitian akan dilakukan terhadap laporan keuangan 18 sampel perusahaan selama periode 2011-2014 yaitu 4 tahun. Maka data observasi pada penelitian ini berjumlah 72 data.

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini model analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka uji asumsi klasik yang dilakukan hanya pengujian normalitas dan linearitas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas residual metode OLS secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh Jarque-Bera (J-B). Metode JB ini didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic*. Uji statistik dari JB ini menggunakan perhitungan skewness dan kurtosis.

### Uji Linearitas

Kegunaan uji linieritas adalah untuk melihat apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan yang linier atau mempunyai hubungan non linier. Sudjana (2004:15) menyebutkan bahwa "Uji kelinieran regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol bahwa regresi linear melawan hipotesis tandingan bahwa regresi non-linier".

### Uji Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data *cross-section* (silang) dengan data *time-series* (deret waktu). Analisis regresi dengan data panel dapat dilakukan dengan beberapa metode. Menurut Rohmana (2013:241) metode tersebut adalah:

### Metode Common Effect

Pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu atau waktu. Dalam estimasi *common effect* diasumsikan bahwa baik intersep dan slope dari persamaan regresi dianggap konstan untuk antar daerah dan antar waktu.

### Metode Fixed Effect

Metode ini mengasumsikan bahwa perusahaan memiliki intersep yang berbeda, tetapi memiliki slope regresi yang sama. Untuk membedakan antara perusahaan satu dengan yang lainnya digunakan variabel *dummy* (variabel contoh/semu) sehingga metode ini disebut *Least Square Dummy Variables (LSDV)*.

### Metode Random Effect

Model ini mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan intersep,

tetapi intersep tersebut bersifat random atau stokastik.

Dari metode-metode di atas, akan dipilih satu metode yang paling tepat untuk analisis data panel. Langkah-langkah menentukan model dalam regresi dengan data panel adalah sebagai berikut:

### Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik, apakah *common effect* atau *fixed effect*. Bila  $H_0$  ditolak, lanjutkan dengan meregresikan data panel dengan metode *random effect*. Bandingkan model regresi mana yang akan digunakan dengan Uji Hausman.

### Uji Hausman

Hausman mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau *random effect* yang lebih baik. Jika  $p\text{-value} > 5\%$  maka kita menerima  $H_0$ , yang artinya menggunakan model *random effect*, dan sebaliknya. Apabila hasil Uji Chow menunjukkan model *common effect* dan Uji Hausman menunjukkan *random effect* maka dilakukan uji yang ketiga yaitu Uji Lagrange Multiplier (Uji LM).

### Uji Lagrange Multiplier (Uji LM)

Uji LM digunakan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari metode OLS atau *common effect*. Uji LM didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-squares* maka  $H_0$  ditolak, dan menggunakan model *random effect*.

### Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji F menguji signifikansi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat sekaligus tanpa memperhatikan tingkat pengaruh dari setiap variabel secara terpisah. Dengan rumusan hipotesis dalam uji F dinyatakan sebagai berikut:

$H_0$  : regresi tidak berarti.

$H_1$  : regresi berarti.

### Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Uji  $t$  digunakan untuk membuktikan hipotesis yang sudah diajukan dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Dengan pengujian ini dapat ditentukan apakah  $H_0$  ataukah  $H_1$  yang akan diterima.

Rumusan hipotesis dalam uji  $t$  ini dinyatakan sebagai berikut:

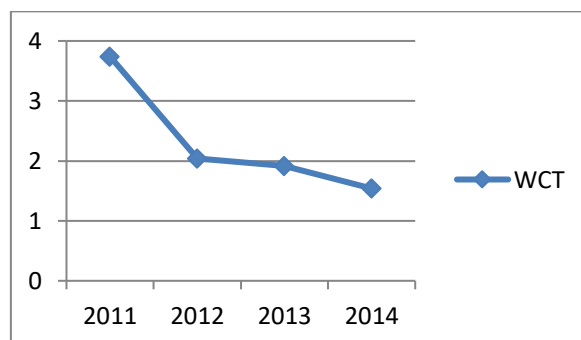
$H_0: \beta = 0$ , Efisiensi modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_1: \beta > 0$ , Efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

## Hasil Dan Pembahasan

### Efisiensi Modal Kerja

Efisiensi modal kerja yang diukur menggunakan perputaran modal kerja perusahaan tekstil dan garmen menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bergantung pada kebijakan manajemen perusahaan dalam mengelola modal kerjanya.



Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat di BEI (data diolah)

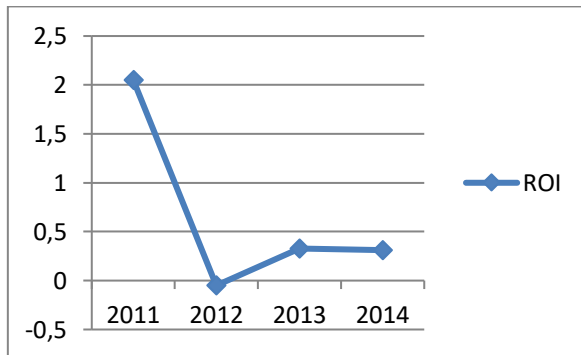
**Gambar 1**  
**Rata-Rata Working Capital Turnover (WCT)**  
**Perusahaan Tekstil dan Garmen yang**  
**Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014**

Dari gambar di atas terlihat bahwa tahun 2011 rata-rata WCT yang dimiliki oleh perusahaan tekstil dan garmen sebesar 3,74 kali. Pada tahun berikutnya mengalami penurunan sebesar 1,70 sehingga nilainya menjadi 2,04 kali. Tahun 2013 kembali mengalami penurunan sebesar 0,12 sehingga nilainya menjadi 1,92 kali. Terakhir pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,38 sehingga nilainya menjadi 1,54 kali.

Dilihat dari rata-rata efisiensi modal kerja pada tahun 2011-2014 pada perusahaan tekstil dan garmen mengalami penurunan. Ini membuktikan bahwa dalam kurun waktu empat tahun perusahaan tekstil dan garmen belum bisa meningkatkan penggunaan modal kerjanya lebih efisien.

## Profitabilitas

Rata-rata profitabilitas yang diukur menggunakan ROI perusahaan tekstil dan garmen tahun 2011-2014 mengalami fluktuatif cenderung menurun. Hal ini terlihat dari perolehan rata-rata ROI Perusahaan Tekstil dan Garmen dalam kurun waktu empat tahun yang mengalami perubahan setiap tahunnya.



Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat di BEI (data diolah)

**Gambar 2**  
**Rata-Rata ROI**  
**Perusahaan Tekstil dan Garmen yang**  
**Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014**

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa tahun 2011 rata-rata ROI yang dimiliki perusahaan tekstil dan garmen sebesar 2,05%. Pada tahun berikutnya mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 2% sehingga nilainya menjadi -0,05%. Tetapi pada tahun 2013 nilai rata-rata ROI meningkat sebesar 0,38% sehingga nilainya menjadi 0,33%. Terakhir pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali sebesar 0,04% sehingga nilainya menjadi 0,31%. Nilai ROI tertinggi sebesar 13,57% yang dimiliki oleh PT. Roda Vivatex Tbk pada tahun 2014, sedangkan nilai ROI terendah sebesar -11,69% yang dimiliki oleh PT. Centex Tbk pada tahun 2012.

## Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Penelitian ini digunakan data panel, yaitu gabungan antara data *cross-section* dan data *time-series*. Dari prosedur penelitian untuk data panel diperoleh hasil bahwa penelitian ini lebih baik menggunakan model *Random Effect*.

Dari pengujian hipotesis regresi data panel menggunakan model *Random Effect* dengan bantuan Eviews 8 diperoleh bahwa

$F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $4,296262 > 4,03$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berarti dan dapat digunakan untuk membuat kesimpulan secara simultan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Model regresi yang berlaku adalah  $ROI = 0,051900 + 0,061101 WCT$ . Dengan Konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar 0,051900, mengandung arti bahwa apabila efisiensi modal kerja (X) memiliki nilai 0 (nol), maka profitabilitas (Y) akan bernilai 0,051900. Koefisien regresi sebesar 0,061101 bernilai positif. Nilai tersebut mengandung arti bahwa efisiensi modal kerja memiliki hubungan searah/positif dengan profitabilitas. Koefisien regresi sebesar 0,061101 memiliki arti bahwa setiap kenaikan efisiensi modal kerja sebesar satu kali maka akan menambah nilai profitabilitas sebesar 0,061101%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja yang diukur dengan menggunakan *Working Capital Turnover* (WCT) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Investment* (ROI). Hal ini sejalan dengan pendapat Irawati (2006:89) yang mengungkapkan bahwa "Tingkat profitabilitas perusahaan akan dipengaruhi oleh investasi modal kerja". Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan untuk beroperasi seefisien mungkin dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Marlina (2011) yang menyatakan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Koperasi Pegawai Pemerintahan Kota Bandung (KPKB). Kemudian Gandini (2012) juga menyatakan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. Hal tersebut semakin membuktikan bahwa efisiensi modal kerja mempunyai pengaruh yang cukup penting dalam meningkatkan profitabilitas. Apabila efisiensi modal kerja meningkat maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang akan ikut meningkat. Sebaliknya apabila efisiensi modal kerja menurun maka

profitabilitas juga akan menurun. Dengan demikian efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Oleh karena itu, agar profitabilitas berada dalam tingkat yang ideal maka efisiensi modal kerja harus lebih ditingkatkan.

## Kesimpulan dan Saran

### Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Gambaran efisiensi modal kerja yang diukur oleh *Working Capital Turnover* (WCT) pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014 cenderung mengalami penurunan. Nilai WCT tertinggi terjadi pada tahun 2014 dengan nilai 33,36 kali yang dimiliki PT. Indorama Synthetic Tbk, sedangkan nilai WCT terendah terjadi pada tahun 2014 dengan nilai -21,88 kali yang dimiliki oleh PT. Roda Vivatex Tbk.
2. Gambaran profitabilitas yang diukur oleh *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014 mengalami fluktuasi cenderung menurun. Nilai ROI tertinggi terjadi pada tahun 2014 dengan nilai 13,57% yang dimiliki oleh PT. Roda Vivatex Tbk, sedangkan nilai ROI terendah terjadi pada tahun 2012 dengan nilai -11,69% yang dimiliki oleh PT. Centex (Preferred Stock) Tbk.
3. Berdasarkan pengujian keberartian koefisien regresi, efisiensi modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat keterbatasan dalam penelitian ini di antaranya adalah variabel penelitian yang digunakan, waktu penelitian, objek penelitian serta metode yang digunakan dalam penelitian.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan antara lain:

1. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas, dengan cara penggunaan modal kerja secara efisien, mengurangi beban, dan meningkatkan penjualan agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

2. Sebaiknya pihak manajemen lebih mengatur perputaran modal kerja melalui penggunaan modal kerja sesuai dengan kebutuhan sehingga berdampak pada profit perusahaan.
3. Bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan, dapat memperbesar sampel penelitian tidak hanya terbatas pada perusahaan tekstil dan garmen saja, tetapi perusahaan-perusahaan lain seperti sektor manufaktur, sektor makanan dan minuman, sektor industri otomotif dan sektor-sektor industri maupun jasa lainnya.

## Daftar Pustaka

- Gandini, Y.H. (2012). *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Husnan, S., dan Pudjiastuti, E. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, B. (2012). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rohmana, Y. (2013). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi dengan Eviews*. Bandung: Laboraturium Pendidikan Ekonomi dan Koperasi
- Sudjana. (2004). *Teknik Analisis Regresi Dan Korelasi*. Bandung : Tarsito.
- <http://www.idx.co.id/>